

***PEDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID  
“NURUL QOLBI” DI DESA WAIHERU KECAMATAN BAGUALA  
KOTA AMBON***

<sup>1)</sup>Abdullah Sanduan, <sup>2)</sup>Putri Maharani Makatita, <sup>3)</sup>Hadijah Kabakoran

<sup>1,2)</sup>Politeknik Negeri Ambon, <sup>3)</sup>Kementerian Agama Kota Ambon

<sup>1)</sup>a.sanduan77@gmail.com

**ABSTRAK**

*This service aims to assist in preparing financial reports for Nurul Qolbi Mosque using Manual Accounting. The location for this community service activity is at Nurul Qolbi Mosque, behind the Fisheries Science Hall (BIP) in Waiheru Village, Ambon City.*

*The variables in this service project are the assistance in preparing mosque financial reports and the Management of Nurul Qolbi Mosque. The methods for problem-solving implementation include the creation of modules and document formats for simple and practical mosque management, providing guidance in preparing mosque administrative procedures, providing training on preparing financial reports using both manual accounting on computers, and creating simple financial report templates for zakat, infak, and shodaqoh that still meet good accountability requirements.*

*The Community Service Team conducted socialization on program implementation activities and activity evaluation, including the implementation stage, analysis of financial management weaknesses, and preparation of mosque financial reports. Based on the program implementation and activity evaluation results, it was concluded that there was an improvement in the quality of financial management and the preparation of financial reports at Nurul Qolbi Mosque, making them more transparent.*

*Keywords: Financial Report, PSAK 35, Manual Accounting, Nurul Qolbi Mosque Management*

**I. PENDAHULUAN**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.(PSAK, 2009). Dalam kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang tidak menghiraukan tujuan laporan keuangan tersebut, dengan beralasan bahwa menyusun laporan keuangan memakan biaya, tenaga, dan waktu. Padahal dengan laporan keuangan mereka dapat menyusun strategi bisnis mereka ke depannya, sehingga tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai. Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh entitas yang bertujuan mencari keuntungan saja, seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, tetapi juga diperlukan oleh entitas nirlaba yang kegiatan operasionalnya bukan untuk mencari laba. Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005). Selain itu entitas dituntut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah berlaku. Kemajuan teknologi memungkinkan entitas dapat menyusun laporan keuangan yang seluruh kegiatannya dapat dilakukan menggunakan program komputer. Pencatatan laporan keuangan menggunakan komputer dapat dijadikan alternatif, dibandingkan dengan pencatatan manual yang memakan banyak waktu dan tenaga.

Ada begitu banyak entitas (nirlaba) di Indonesia yang sebagian besar pelaporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, contohnya adalah Masjid. Pada umumnya Masjid hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Selain itu Masjid juga tidak mencatat aset lain selain kas yang ada pada masjid tersebut, sehingga sulit untuk mengetahui posisi keuangan masjid yang sebenarnya. Selain itu, pada umumnya pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid masih menggunakan pencatatan manual, yang memakan waktu dan tenaga, ditambah dengan adanya risiko catatan tersebut dapat hilang, berantakan, dan tidak rapi dalam penyusunannya. Masjid tidak hanya tempat ibadah bagi umat Muslim, Masjid juga digunakan sebagai sarana dalam mendidik anak-anak dan remaja agar dapat mendalami ilmu agama, melakukan perayaan hari besar umat Muslim, ceramah agama, dan banyak kegiatan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan tersebut pastinya Masjid membutuhkan dana yang besar dalam melakukan kegiatannya. Sebagian besar sumber dana Masjid berasal dari sumbangan donatur atau jemaah masjid. Dana tersebut bisa berupa sumbangan donatur tetap, infak/sedekah yang diberikan oleh jemaah Masjid.

Dana yang terkumpul tersebut dimasukkan kedalam kas Masjid yang dikelola oleh pengurus Masjid. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kejelasan dan transparansi dalam pengelolaan aset Masjid. Pengurus Masjid diharapkan dapat mengelola aset Masjid dengan sebaik-baiknya dan dapat mempertanggungjawabkannya kepada jemaah Masjid dan kepada donatur, agar donatur dan jemaah puas karena apa yang mereka amanahkan tidak sia-sia dan semakin menambah keinginan donatur dan jemaah untuk menyisihkan pendapatan mereka agar disumbangkan ke Masjid sebagai bekal di akhirat kelak.

**Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Masjid Nurul Qolbi**

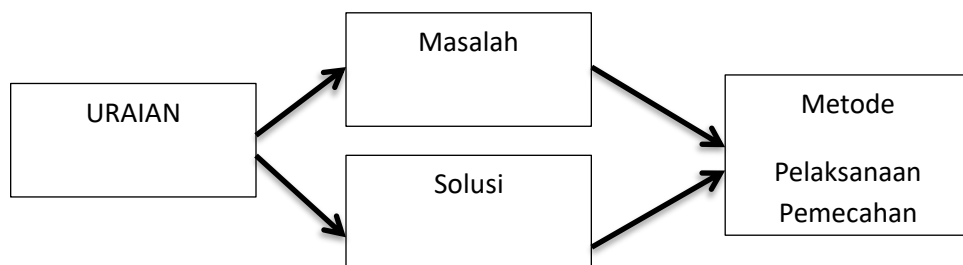
<b>Masalah Prioritas</b>		<b>Rincian Masalah</b>	<b>Dampak</b>
Masalah pelaporan keuangan	1	Belum adanya tata administrasi dokumen keuangan masjid.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.
	2	Belum ada pelaporan keuangan masjid yang memadai.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.
	3	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid selaku pengelola dana zakat, infak dan shodaqoh dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dalam hal penyusunan laporan keuangan masjid dengan menggunakan Akuntansi Manual. Manfaat yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan kepada pengurus masjid tentang penyusunan laporan keuangan berbasis Akuntansi Manual, sehingga bisa menyajikan laporan keuangan yang baik dan transparan bagi para pemakainya. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan jemaah Masjid untuk dengan adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain memeberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) dan memberikan informasi kepada jamaah Masjid Nurul Qolbi atau donatur serta Masyarakat tentang posisi Kuangan Masjid.

## II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun metode pelaksanaan pemecahan masalah dalam pengabdian dengan model sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Pemecahan Masalah**

Adapun penjelasan mengenai model diatas, dijelaskan dalam tabel metode pendekatan pemecahan masalah berikut ini:

**Tabel 2. Metode Pendekatan Pemecahan Masalah**

Uraian			Metode Pelaksanaan Pemecahan Masalah
No.	Masalah	Solusi	
1.	Belum adanya tata administrasi dokumen keuangan masjid	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid	Dibuatkan modul dan format dokumen kelengkapan pengelolaan masjid ringkas dan aplikatif Diberikan pendampingan penyusunan tata administrasi masjid
2.	Belum ada pelaporan keuangan masjid yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputer Akuntansi Manual
3.	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Dibuatkan format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Masjid Nurul Qolbi Belakang Balai Ilmu Perikanan (BIP) Desa Waiheru Kota Ambon. Prioritas masalah yang telah teridentifikasi pada mitra coba dipecahkan dan diselesaikan dengan melibatkan partisipasi mitra tersebut. Pelaksanaan pengabdian merancang kegiatan sesuai dengan masalah yang muncul dan dampak negatif dari masalah tersebut.

### **III. HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengurusan izin dan melakukan koordinasi dengan pihak pengurus masjid selaku mitra pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pengurus RT. 26 dan para pengurus Masjid Nurul Qolbi, tim Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, penulis yang juga sekaligus pelaksana melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini, kemudian memetakan kelemahan dan kekuarangan yang ada. Selanjutnya, pelaksana melakukan diskusi terkait temuan pemetaan tersebut dan merumuskan aktivitas yang akan dijalankan.

Dari analisis pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan

keuangan masjid ditemukan bahwa masjid mitra program memiliki kelemahan sebagaimana dipaparkan pada Tabel Metode Pendekatan Pemecahan Masalah. Selanjutnya berdasarkan temuan itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan. Pelatihan dan pendampingan berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid meliputi: pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program *excell* dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi pelaporan keuangan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, penulis juga mengadakan tanya jawab dan diskusi mendalam agar pemahaman dari pengurus masjid selaku mitra menjadi lebih mendalam. Setiap sesi tanya jawab cukup menarik karena biasanya para anggota mitra akan menyampaikan masalah-masalah detail yang dihadapi dan selanjutnya akan didiskusikan untuk menemukan solusi terbaiknya. Setelah beberapa waktu berjalan, pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan *progress* yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik. Kondisi ini menggiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari semakin antusiasnya masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan mengikuti agenda-agenda masjid.

Dari uraian pembahasan masalah dapat kita rangkuman dalam tabel keterangan kegiatan sehingga dapat menunjukkan hasil dan capaian sebagai berikut:

**Tabel 3. Keterangan Kegiatan**

Hasil	Capaian
Mendapat izin dari RT. dan melakukan koordinasi dengan pengurus masjid melaksanakan sosialisasi kegiatan	Membantu memudahkan pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan Masjid dengan menggunakan Akuntansi Manual, sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan rinci.
Tahap pelaksanaan, melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini	
Pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid	
Dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan.	Memudahkan pemahaman pemakai laporan keuangan dalam hal ini donatur masjid dan jamaah untuk meningkatkan kepercayaan terkait dana yang diberikan kepada Masjid.
Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program <i>excell</i> dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi	
pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan <i>progress</i> yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik.	

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Nurul Qolbitersebut. Dari hasil pelaksanaan program ini, pelaksana menyimpulkan terjadi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di masjid Nurul Qolbi menjadi lebih baik dan transparan. Konflik terkait prasangka buruk yang muncul dari sebagian kecil masyarakat terkait pengelolaan keuangan masjid mulai termitigasi. Kegiatan masjid juga semakin semarak sehingga memicu *ghiroh* masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid menjadi lebih baik.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- PSAK. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. Retrieved from <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Nainggolan, Pahala. (2005). *Akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba sejenis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurjannah. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, [http://repositori.uinalauddin.ac.id/8775/1/Nurjannah\\_opt.pdf](http://repositori.uinalauddin.ac.id/8775/1/Nurjannah_opt.pdf).
- Kurniasari, W (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135-152.
- Sofyani, Hafiez. (2018). Pendampingan Manajemen dan Tata Kelola Masjid serta Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sodaqoh, <index.php/PengabdianUMRI/article/view/762>